

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, DAN AKSES PERMODALAN
TERHADAP PENDAPATAN IKM PENGRAJIN KULIT DI KEC.
TANGGULANGIN KAB. SIDOARJO**

Ezar Nafis Bramantara

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ezarnafis01@gmail.com

Arga Christian Sitohang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

argasitohang@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of raw material costs and access to capital on business income. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The sampling technique used is a specific sampling method with a total sample of 42 MSME actors as respondents. Data analysis was performed using SPSS statistical tools. Based on the results of data analysis using the t-test, it is known that partially the raw material cost variable has a positive and significant effect on business income, and access to capital has a positive and significant effect on business income. Then, through the F-test, it is known that simultaneously the raw material cost and access to capital variables have a significant effect on business income.

Keywords: *Raw Material Costs, Access To Capital, Business Income, MSMEs.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, yang tercermin dari tingginya tingkat keanekaragaman hayati. Kekayaan tersebut menjadi salah satu modal utama dalam pengembangan sektor industri, khususnya pada subsektor industri kreatif. Sektor industri memiliki peranan penting dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan di negara berkembang, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Industri Kecil dan Menengah (IKM) dikenal memiliki ketahanan yang cukup tinggi terhadap guncangan krisis ekonomi serta fleksibilitas dalam proses produksinya, sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompetitif, IKM dituntut untuk terus melakukan inovasi dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar. Salah satu jenis IKM yang mengalami perkembangan pesat di Indonesia adalah industri kerajinan, yang tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar melainkan juga merepresentasikan kekayaan budaya serta potensi lokal dari masing-masing daerah.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang dikenal luas sebagai sentra pengrajin kulit terkemuka. Produk-produk kerajinan kulit asal Sidoarjo seperti sepatu, tas, dompet, dan ikat pinggang telah menjadi komoditas unggulan daerah yang tidak hanya memenuhi pasar domestik tetapi

juga merambah pasar ekspor. Kendati demikian, dalam perkembangannya, IKM pengrajin kulit di daerah ini dihadapkan pada tantangan yang kompleks terkait dengan keberlanjutan pendapatan usaha mereka. Dua faktor krusial yang diidentifikasi memengaruhi fluktuasi pendapatan para pelaku usaha tersebut adalah pengelolaan biaya bahan baku dan keterbatasan akses terhadap permodalan.

Biaya bahan baku merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh bahan utama yang secara langsung ditransformasikan dalam proses produksi menjadi produk jadi. Dalam konteks usaha kerajinan kulit, biaya bahan baku merupakan komponen terbesar dalam struktur biaya produksi. Bahan baku kulit berkualitas tinggi sering kali mengalami kenaikan harga yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan pasokan serta fluktuasi harga bahan baku impor. Kondisi ini meningkatkan beban modal kerja para pengrajin, sehingga mereka kerap dihadapkan pada dilema antara mengurangi volume produksi atau menurunkan kualitas produk. Ketidakmampuan dalam mengelola biaya bahan baku secara efisien berisiko menekan margin keuntungan dan menurunkan pendapatan usaha secara keseluruhan.

Di samping masalah bahan baku, akses permodalan menjadi instrumen determinan dalam mendorong pertumbuhan investasi dan operasional IKM. Modal usaha berfungsi untuk membiayai pengadaan aset tetap maupun kebutuhan modal kerja harian. Namun, sebagian besar pelaku IKM pengrajin kulit masih menghadapi kendala dalam mengakses sumber permodalan formal (perbankan) akibat keterbatasan agunan, prosedur administrasi yang rumit, serta kurangnya literasi keuangan. Keterbatasan akses modal ini menghambat para pengrajin untuk melakukan ekspansi pasar, memperbarui teknologi produksi, dan meningkatkan kapasitas input usaha yang pada akhirnya membatasi optimalisasi pendapatan yang dapat diterima.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh biaya produksi dan modal terhadap profitabilitas UMKM secara umum, studi mendalam yang secara spesifik mengintegrasikan variabel biaya bahan baku kulit yang fluktuatif dan dinamika akses permodalan pada klaster industri kerajinan di wilayah sentra seperti Tanggulangin masih memerlukan pembaruan empiris, terutama dalam situasi ekonomi pasca-pandemi dan era digitalisasi saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya bahan baku dan akses permodalan baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan usaha IKM pengrajin kulit di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan serta menjadi acuan praktis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan daya saing IKM kerajinan kulit untuk para konsumen.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Produksi merupakan salah satu konsep fundamental dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan bagaimana suatu unit usaha mengombinasikan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Mankiw (2021) Produksi adalah proses transformasi input menjadi output yang dilakukan oleh perusahaan

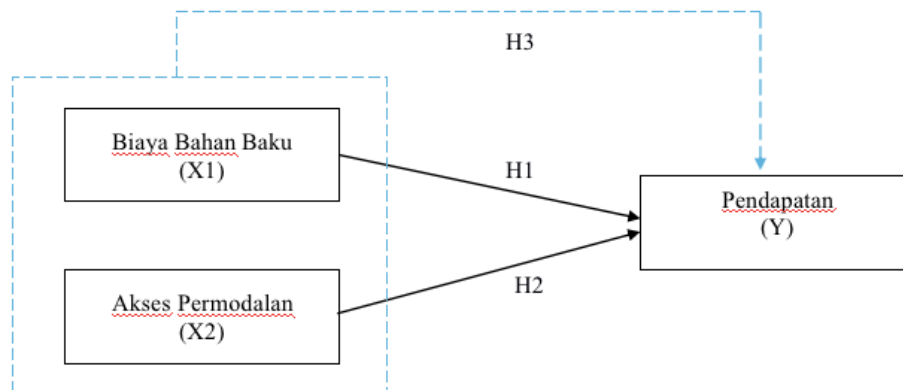
dengan tujuan utama memaksimalkan keuntungan melalui penggunaan sumber daya yang terbatas secara efisien.

Menurut Varian (2014) Hubungan teknis antara input dan output ini digambarkan melalui fungsi produksi, yang mencerminkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari kombinasi input tertentu dengan tingkat teknologi yang tersedia. Bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM), pemahaman terhadap teori produksi menjadi krusial mengingat adanya keterbatasan modal dan teknologi. Longenecker et al., (2018) menyatakan bahwa keberhasilan usaha kecil sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output maksimal. Output yang optimal dengan efisiensi biaya tinggi pada akhirnya akan menentukan tingkat pendapatan usaha, yaitu jumlah seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk setelah dikurangi dengan pengorbanan ekonomis dalam proses produksi.

Menurut Mankiw (2021) biaya produksi mencerminkan nilai dari seluruh input, baik bersifat eksplisit maupun implisit, yang digunakan dalam proses penciptaan nilai tambah. Dalam analisis ekonomi mikro, biaya produksi diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) yang nilainya konstan dalam jangka pendek, dan biaya variabel (*variable cost*) yang berubah secara proporsional dengan volume output yang dihasilkan.

Biaya bahan baku termasuk ke dalam komponen biaya variabel utama. Mankiw (2021) menyatakan bahwa biaya bahan baku diartikan sebagai seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh bahan dasar yang secara langsung digunakan dan ditelusuri ke dalam objek produk jadi. Dalam konteks IKM pengrajin kulit, pengelolaan biaya bahan baku menjadi determinan utama profitabilitas usaha. Fluktuasi harga kulit mentah dan bahan penolong memengaruhi penetapan harga jual serta margin keuntungan. Ketika biaya bahan baku meningkat tanpa diimbangi efisiensi proses produksi, produsen dihadapkan pada penurunan keuntungan yang secara langsung menurunkan total pendapatan usaha.

Modal merupakan salah satu faktor produksi esensial berupa barang atau dana yang digunakan untuk menghasilkan barang lain guna mendukung operasional perusahaan. Akses permodalan merujuk pada kapasitas dan kemudahan pelaku usaha dalam menjangkau serta memanfaatkan sumber-sumber pendanaan, baik yang bersifat internal (modal sendiri) maupun eksternal (lembaga keuangan formal dan informal). Bagi sektor IKM, keterbatasan modal sering kali menjadi pembatas utama untuk berkembang. Akses permodalan yang memadai memungkinkan IKM untuk melakukan investasi pada teknologi mesin yang lebih harga, serta memperluas jangkauan pasar. Sebaliknya, rendahnya aksesibilitas terhadap permodalan formal membatasi ruang gerak operasional pelaku usaha, sehingga potensi peningkatan pendapatan usaha tidak dapat dicapai secara maksimal.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

- H₁:** Biaya Bahan Baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha IKM Pengrajin Kulit
- H₂:** Akses Permodalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha IKM Pengrajin Kulit
- H₃:** Biaya bahan baku dan akses permodalan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IKM Pengrajin Kulit

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang secara sistematis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei yang bersifat deskriptif dan eksplanatif untuk menguji serta menjelaskan hubungan kausalitas serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja pada sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM) pengrajin kulit di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, dengan pelaksanaan pengumpulan data lapangan yang berlangsung secara terstruktur dari bulan Maret hingga Juni tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini bersifat terbatas, yakni mencakup seluruh pelaku usaha atau pemilik IKM pengrajin kulit yang aktif beroperasi di wilayah tersebut dengan jumlah total sebanyak 42 orang. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode sampling jenuh atau sensus, di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai responden penelitian demi menjaga representasi data dalam analisis statistik inferensial. Data yang digunakan merupakan data primer kuantitatif yang dihimpun langsung melalui penyebaran kuesioner terstruktur berbasis skala Likert, serta didukung oleh teknik wawancara terarah dan dokumentasi profil usaha untuk meningkatkan akurasi data. Operasionalisasi variabel dalam studi ini mencakup Biaya Bahan Baku dan Akses Permodalan sebagai variabel independen, serta Pendapatan Usaha sebagai variabel dependen yang diukur melalui serangkaian indikator performa keuangan operasional. Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha.

Setelah instrumen dinyatakan memenuhi prasyarat, data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinieritas melalui evaluasi nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik scatterplot. Untuk pembuktian hipotesis, model hubungan kausalitas diestimasi menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang disertai dengan pengujian signifikansi secara parsial melalui uji-t dan pengujian secara simultan melalui uji-F pada taraf nyata $\alpha=0,05$ dengan bantuan perangkat lunak komputasi statistik SPSS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validasi

Tabel 1. Uji Validitas (X1)

Butir	Nilai Corrected Item-Total Correlation / r _{hitung}	Sig.	r _{tabel}	Kriteria
1	0,853	0,000	0,312	Valid
2	0,822	0,000	0,312	Valid
3	0,859	0,000	0,312	Valid
4	0,863	0,000	0,312	Valid
5	0,852	0,000	0,312	Valid
6	0,889	0,000	0,312	Valid
7	0,858	0,000	0,312	Valid
8	0,887	0,000	0,312	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Biaya Bahan Baku (X1) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r hitung) masing-masing item yang lebih besar dari 0,312 (r tabel), sehingga setiap item pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Biaya Bahan Baku (X1) layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas (X2)

Butir	Nilai Corrected Item-Total Correlation / r _{hitung}	Sig.	r _{tabel}	Kriteria
1	0,898	0,000	0,312	Valid
2	0,903	0,000	0,312	Valid
3	0,922	0,000	0,312	Valid
4	0,903	0,000	0,312	Valid
5	0,909	0,000	0,312	Valid
6	0,900	0,000	0,312	Valid
7	0,882	0,000	0,312	Valid
8	0,930	0,000	0,312	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Akses Permodalan (X2) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r hitung) masing-masing item yang lebih besar dari 0,312 (r tabel), sehingga setiap item pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Akses Permodalan (X2) layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Uji Validitas (Y)

Butir	Nilai Corrected Item-Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,898	0,000	0,312	Valid
2	0,903	0,000	0,312	Valid
3	0,922	0,000	0,312	Valid
4	0,903	0,000	0,312	Valid
5	0,909	0,000	0,312	Valid
6	0,930	0,000	0,312	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pendapatan Usaha (Y) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r hitung) masing-masing item yang lebih besar dari 0,312 (r tabel), sehingga setiap item pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Pendapatan Usaha (Y) layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha	Keterangan
Biaya Bahan Baku (X1)	0,949	0,60	Reliabel
Akses Permodalan (X2)	0,968	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,928	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa uji reliabilitas bahwa uji reliabilitas pada setiap variabel Biaya Bahan Baku, Akses Permodalan dan Pendapatan dapat dikatakan reliabel karena $Cronbach\ Alpha > Alpha$.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.53009579
Most Extreme Differences	Absolute		.078
	Positive		.073
	Negative		-.078
Test Statistic			.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.737
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.726
		Upper Bound	.749

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa nilai asymp. Sig sebesar 0,200 dengan nilai tersebut maka diatas taraf nyata 0,05. Sehingga bisa dinyatakan data berkontribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 4. Multikolineritas

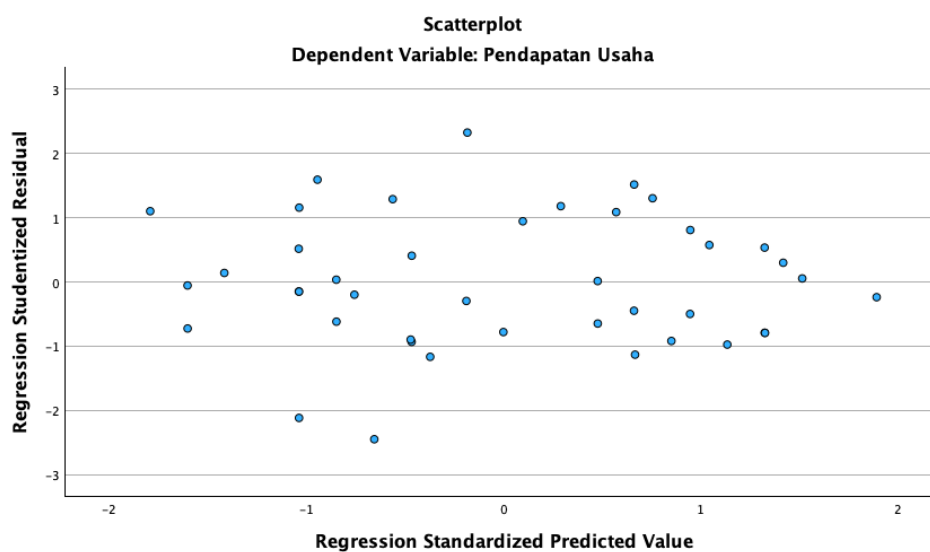
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.097	1.332		.824	.415		
	X1TOTAL	.358	.034	.622	10.399	<.001	.999	1.001
	X2TOTAL	.359	.030	.710	11.868	<.001	.999	1.001

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel di atas, variabel Biaya Bahan Baku (X1) dan Akses Permodalan (X2) memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah multikolineritas dan memenuhi salah satu asumsi klasik regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedaseisitas

Menurut pada Gambar menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.097	1.332		.824	.415
	Biaya Bahan Baku	.358	.034	.622	10.399	<.001
	Akses Modal	.359	.030	.710	11.868	<.001

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,097 + 0,358 X1 + 0,359 X2$$

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,097 menunjukkan nilai Pendapatan Usaha (Y) ketika variabel Biaya Bahan Baku (X1) dan Akses Permodalan (X2) tidak mengalami perubahan atau dianggap bernilai nol. Dengan demikian, nilai dasar Pendapatan Usaha (Y) yang terbentuk dalam model regresi adalah sebesar 1,097.
2. Koefisien regresi variabel Biaya Bahan Baku (X1) sebesar 0,358 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha (Y). Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel Biaya Bahan Baku (X1) akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan Usaha (Y) sebesar 0,358 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel Akses Permodalan (X2) sebesar 0,343 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha (Y). Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel Akses Permodalan (X2) akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan Usaha (Y) sebesar 0,343 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.860	.853	1.569

a. Predictors: (Constant), Akses Modal, Biaya Bahan Baku

b. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Berdasarkan Tabel di atas, nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,860. Namun, karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (lebih dari satu variabel independen), maka interpretasi yang lebih akurat merujuk pada nilai Adjusted R Square, yaitu sebesar 0,853. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,853 ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen (Pendapatan Usaha) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Biaya Bahan Baku dan Akses Modal secara bersama-sama adalah sebesar 85,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 14,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain atau faktor luar yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.097	1.332		.824	.415
	Biaya Bahan Baku	.358	.034	.622	10.399	<.001
	Akses Modal	.359	.030	.710	11.868	<.001

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

1. Berdasarkan hasil uji t, variabel Biaya Bahan Baku (X1) memiliki nilai signifikansi < 0,001, koefisien regresi sebesar 0,358, dan nilai t hitung sebesar 10,399. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Biaya Bahan Baku (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji t, variabel Akses Modal (X2) memiliki nilai signifikansi < 0,001, koefisien regresi sebesar 0,359, dan nilai t hitung sebesar 11,868. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Akses Modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y),

sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591.844	2	295.922	120.232	<.001 ^b
	Residual	95.989	39	2.461		
	Total	687.833	41			

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

b. Predictors: (Constant), Akses Modal, Biaya Bahan Baku

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi (P-value) sebesar $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian. Dengan demikian, variabel Biaya Bahan Baku (X_1) dan Akses Permodalan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM pengrajin kulit.
2. Akses modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM pengrajin kulit.
3. Biaya bahan baku dan akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan IKM pengrajin kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agénor, P.-R., dan Canuto, O. (2017). Access to finance, product innovation and middle-income traps. *Research in Economics*, 71(2), 337–355.
- Aisyah, S., dan Rachmadi, K. R. (2022). Digitalisasi pemasaran melalui sosial media marketing pada pelaku UMKM guna peningkatan pendapatan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 442–448.
- Aprilyan, Y., Sasanti, E. E., dan Septianti, Z. (2022). Pengaruh e-commerce terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kabupaten lombok barat. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 292–306.
- Ardini, A. F. S., dan Rachman, A. N. (2024). Pengaruh Modal, Teknologi, Tingkat Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Sukoharjo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 40–62.

- Dia, H. S., dan Hamid, R. S. (2023). Peran modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan dalam meningkatkan Pendapatan Petani. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 479–491.
- Efriyani, N. S., Muhammad, Z., Kadir, A., dan Rosyanda, D. (2022a). Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pada Ukm Raja Bawang Di Kota Palu. *Jurnal Ekonomi Trend*, 10(1), 7–21.
- Efriyani, N. S., Muhammad, Z., Kadir, A., dan Rosyanda, D. (2022b). Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pada Ukm Raja Bawang Di Kota Palu. *Jurnal Ekonomi Trend*, 10(1), 7–21.
- Faiqoh, D. N. (2023a). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan Dan Biaya Administrasi Terhadap Pendapatan Melalui Harga Jual Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Olshop Anythings_8 Di E-Ccommerce Shopee Dari Pembelian